

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupandan peradaban manusia. Harus diakui bahwa kemajuan pada berbagai bidang kehidupan di era globalisasi ini merupakan hasil proyeksi pendidikan. Pernyataan ini mengandung pemahaman ganda yakni tidak ada pendidikan tanpa manusia, dan juga tidak ada kemajuan tanpa manusia yang tidak berpendidikan. Melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, manusia mampu hidup secara layak sebagai pribadi utuh sekaligus bertanggungjawab terhadap peradaban dunia. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan yakni memanusiakan manusia, maka secara komprehensif dapat dikatakan bahwa manusia dan peradaban tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Kemajuan bangsa Indonesia pun sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang berkarakter nasional dan berwawasan global. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Lebih dari itu melalui pendidikan manusia Indonesia diharapkan mampu menghadapi tantangan

diberbagai bidang kehidupan serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologisehingga dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Untuk mencapainya, maka pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara berkala pada setiap jenjang pendidikan demi menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman (Arikunto, 2013).

Matematika memegang peranan penting di dunia pendidikan karena merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan di sekolah dan sangat diperlukan dalam ilmu pengetahuan lain. Sebagai ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, dan jenjang sekolah menengah. Bahkan saat ini siswa taman kanak-kanak sudah diajarkan berhitung, yang hakikatnya berhitung merupakan bagian dari pelajaran matematika. Kemajuan teknologi dan sains yang begitu pesat dewasa ini tidak terlepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan bahwa landasan utama dari sains dan teknologi adalah matematika (Arikunto, 2013).

Dalam menyelesaikan soal matematika masih banyak siswa yang beranggapan matematika itu sulit. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan, apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, dan masih banyak pula terdapat kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal itu dikarenakan dalam menyelesaikan soal matematika diperlukan langkah-langkah pemahaman yang terstruktur dengan daya nalar yang tinggi. Kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Ketidakmampuan siswa menyelesaikan masalah akan

berakibat terjadinya kesalahan dalam menyelesaikannya. Jika salah satu langkah penyelesaian terdapat kesalahan, maka akan menyebabkan kesalahan pada langkah selanjutnya dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika (Uno, 2006).

Kesalahan merupakan penyimpangan terhadap hal yang benar yang sifatnya sistematis, konsisten, maupun insidental pada daerah tertentu. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal adalah terdapat pada kesalahan konsep, kesalahan operasi dan kesalahan ceroboh, dengan kesalahan dominan adalah kesalahan konsep. Kesalahan adalah suatu bentuk penyimpangan terhadap jawaban yang sebenarnya yang bersifat sistematis. Penyebab kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dapat dilihat dari beberapa hal antara lain disebabkan kurangnya pemahaman atas materi prasyarat maupun materi pokok yang dipelajari, kurangnya penguasaan bahasa matematika, keliru menafsirkan atau menerapkan rumus, salah perhitungan, kurang teliti, lupa konsep. Beberapa materi yang dipelajari pada pelajaran matematika tingkat sekolah dasar (SD) kelas V yaitu rasio, perbandingan, pecahan, dan bangun datar, salah satu materi bangun datar yang diajarkan yaitu belah ketupat (Basuki, 2006).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan dalam menyelesaikan soal yang dialami siswa yaitu dengan menganalisis kesalahan hasil belajarsiswa. Dengan menganalisis kesalahan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat mengetahui penyebab siswa mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal matematika. Informasi mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan penyebabnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru

juga dapat menentukan pembelajaran alternatif yang dapat ditempuh untuk mencegah terjadinya kesalahan yang sama. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai konsep belah ketupat sejak berada di tingkat pendidikan SD. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal belah ketupat disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman konsep operasi hitung dasar sehingga rumusnya menjadi tidak hafal, tidak dapat menentukan kalimat matematika dari suatu soal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESALAHAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL BELAH KETUPAT”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

Bagaimana jenis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal belah ketupat?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal belah ketupat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Bagi Guru**

Memberikan informasi bagi guru dalam memberikan pengajaran materi belah ketupat dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, serta menyelesaikan soal belah ketupat dan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk lebih rajin belajar dan berlatih dalam mengerjakan soal.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dalam rangka mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menentukan langkah yang tepat mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal belah ketupat.

## E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu :

1. Kesalahan adalah kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan jawaban dari jawaban benar dalam menyelesaikan soal belah ketupat.
2. Analisis kesalahan yang digunakan yaitu analisis kesalahan dengan prosedur NEA (*Newman's Error Analysis*), yang meliputi 5 prosedur yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika antara lain (Elerton & Clements, 1992) yang meliputi (1) Membaca Soal (*Reading the task*), (2) Memahami Masalah (*Comprehension the task*), (3) Mentransformasikan Masalah (*Transformation the task*), (4) Keterampilan Proses (*Process Skill*), (5) Penulisan Jawaban(*Encoding*).
3. Soal cerita matematika adalah soal-soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita yang dalam penyelesaiannya perlu diterjemahkan ke dalam kalimat matematika.